



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam buku *Media Massa dan Masyarakat Modern* karangan William L Rivers (2003:17), media cetak berlangsung lama, dimulai dengan ditemukan mesin cetak. Peran media cetak sangatlah penting, sehingga sulit dibayangkan negara bangsa modern bisa hadir tanpa keberadaannya. Lalu terjadilah revolusi komunikasi di abad 19 dan 20, yang mendatangkan radio, televisi, dan gambar bergerak (*film*), yang bersama dengan media cetak, menyebarkan informasi, gagasan dan hiburan. Keberadaan media elektronik ini mewakili semua bentuk media.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *film* dapat diartikan dalam dua pengertian. Pengertian yang pertama, *film* merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Pengertian yang kedua, *film* diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Definisi lain dari *film* adalah industri bisnis yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika.

Di dalam buku *Tips dan Trik Fotografi* karangan Yulian Ardiansyah (2009:55), Ardiansyah mengutip buku yang berjudul *The Focal Encyclopedia of Photography* memuat definisi film adalah bahan-bahan sensitif (terhadap cahaya) dalam bentuk emulsi yang dilapiskan pada dasar yang fleksibel (seluloid atau plastik). Sederhananya, film terdiri dari dua lapisan. Lapisan pertama adalah lapisan emulsi yang berfungsi sebagai perekam gambar dan lapisan kedua yang berfungsi sebagai tempat melekatnya emulsi tadi.

Di dalam buku *Pengantar Komunikasi Masa* karangan Stanley J. Baran (2008:224), *film* dapat dibedakan antara *film* fiksi dan *film* non-fiksi. *Film* fiksi merupakan *film* yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia, dengan kata lain *film* ini tidak didasarkan pada kejadian nyata. Sedangkan *film* non-fiksi merupakan *film* yang pembuatannya diilhami oleh suatu kejadian yang benar-benar terjadi atau nyata, salah satu contoh *film* dari non-fiksi adalah *film* dokumenter.

Menurut John Grierson sebagaimana dikutip oleh Michael Rabiger dalam bukunya *Directing The Documentary* (2009:11), dokumenter sebagai aktual yang kreatif. Ini berarti jika Anda menggunakan kreativitas Anda untuk mengatur potongan realitas dan direkam dalam bentuk narasi, maka Anda telah menghasilkan *film* dokumenter, tapi ini mencakup semua bentuk non-fiksi seperti; alam, ilmu pengetahuan, perjalanan, industri, pendidikan, sosial, bahkan faktual.

Di dalam buku *Television News* karya Usman Ks (2009:82), materi *film* dokumenter memang berupa berita dan informasi. *Film* dokumenter terkait dengan peristiwa aktual (masa kini) atau historikal (masa lalu). Dokumenter bisa bersifat akademis, kultural, bahkan abstrak, terlepas dari itu atau perhatian aktual. *Film* dokumenter senantiasa menampilkan sudut pandang (*point of view*).

Di dalam buku *Directing The Documentary* karya Michael Rabiger (2009:12), agar *film* dokumenter sukses, film tersebut harus memiliki karakter yang menarik, ketegangan naratif, dan mengatakan sesuatu tentang kondisi manusia.

Di dalam buku *Television News* karya Usman Ks (2009:83), *film* dokumenter bisa saja bersifat dramatis, tetapi bukan fiksi. *Film* dokumenter merupakan gambaran situasi sesungguhnya. *Film* dokumenter menggali apa yang ada di balik isu, manusia, bahkan peristiwa. *Film* dokumenter membuat penonton berpikir dan merasa. *Film* dokumenter berorientasi pada interpretasi dan pandangan sikap.

Di dalam buku *Directing The Documentary* karya Michael Rabiger (2009:13), *film* dokumenter mengeksplorasi predikat manusia dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Salah satu rumah produksi yang memproduksi film dokumenter adalah PT Spin Productions. Penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di perusahaan tersebut, karena penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang proses pembuatan film dokumenter, sekaligus menambah ilmu tentang memproduksi sebuah film dokumenter.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan salah satu diantara kewajiban-kewajiban akademis yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Praktik kerja magang diwajibkan dengan tujuan agar mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara memperoleh pengalaman praktis di dunia kerja dan mampu mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang sejauh ini diperoleh di dunia kerja.

Dalam praktik kerja magang berlangsung, penulis mendapatkan banyak pengalaman dalam proses alur kerja di PT Spin Productions dan belajar beradaptasi di dunia kerja. Selain itu, penulis juga mendapatkan banyak ilmu semenjak berada di perusahaan tersebut, karena penulis belajar memahami karakter individu yang berada di dunia pekerjaan, bertanggung jawab dengan tuntutan pekerjaan, dan dapat memahami lebih lanjut tentang memproduksi sebuah film dokumenter.

Melalui praktik kerja magang, penulis dilatih untuk mempunyai tanggungjawab dalam menjalankan suatu pekerjaan di dunia kerja, dengan baik dan benar, agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, dengan penulis melakukan praktik kerja magang, penulis dapat merealisasikan apa yang telah penulis dapat di dunia perkuliahan dalam bentuk teori dan merealisasikan prakteknya di dunia kerja.

Dengan melaksanakan praktik kerja magang, penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bekal ilmu yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu penulis mendapatkan pengalaman kerja, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa melalui pengaplikasian ilmu, dan juga menambah konektivitas di dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan yang ada di Universitas Multimedia Nusantara, praktik kerja magang merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi mahasiswa program Strata Satu / S1 Universitas Multimedia Nusantara. Penulis mengaplikasikan pelaksanaan praktik kerja magang selama dua bulan penuh di PT Spin Productions, terhitung sejak 2 Juli 2013 hingga 13 September 2013.

Selama penulis melakukan praktik kerja magang di PT Spin Productions, penulis wajib masuk kerja seperti karyawan lainnya, yakni setiap hari Senin sampai Jum'at mulai dari pukul 09.00 hingga pukul 18.00. Jadwal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti proses produksi yang ada di perusahaan tersebut.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Salah satu syarat yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara kepada mahasiswa program Strata Satu / S1 Universitas Multimedia Nusantara yang akan mengikuti praktik kerja magang adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan 110 SKS. Selanjutnya penulis harus mengikuti seminar pembekalan praktik kerja magang yang diadakan oleh pihak kampus.

Setelah penulis mengikuti pembekalan praktik kerja magang yang diadakan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara, selanjutnya penulis diwajibkan untuk mengurus seluruh data pengajuan kerja magang di BAAK yang berada di kampus tersebut.

Perusahaan yang dipilih penulis untuk melakukan praktik kerja magang, yakni PT Spin Productions yang bergerak di rumah produksi. Penulis mengirimkan surat lamaran kerja magang ke PT tersebut pada tanggal 2 Juli 2013. Melalui proses wawancara, penulis dinyatakan dapat melangsungkan praktik kerja magang pada hari tersebut dan langsung ditempatkan pada divisi produksi, yakni menjadi *lighting person* di dalam *Dow Corning Seminar*.

Tiba masa periode praktik kerja magang berakhir, penulis melakukan konsultasi kepada Drs. Samiaji Bintang Nusantara, S.T., M.A. selaku dosen pembimbing penulis saat membuat laporan praktik kerja magang. Penulis mendapatkan banyak revisi dari dosen pembimbingnya. Hal ini berguna agar laporan praktik kerja magang yang penulis buat, tidak terdapat banyak kesalahan di dalam laporan praktik kerja magangnya.

UMMN